



JM

Volume 12 No. 2 (Oktober 2024)

© The Author(s) 2024

**HUBUNGAN USIA DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA
KEHAMILAN DI PUSKESMAS BERINGIN RAYA KOTA BENGKULU**

**THE RELATIONSHIP OF AGE AND PARITY WITH THE INCIDENCE OF ANEMIA
IN PREGNANCY IN THE BERINGIN RAYA HEALTH CENTER, BENGKULU CITY**

**NUR'AINI SY, ICE RAKIZAH SYAFRIE, DIYAH TEPI RAHMAWATI
UNIVERSITAS DEHASSEN BENGKULU**

Email: nurainibidanbkl@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius dan terutama menyerang wanita hamil dan nifas. WHO memperkirakan 37% wanita hamil di seluruh dunia menderita anemia. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan usia dan paritas dengan kejadian anemia pada kehamilan di Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu. Metode Penelitian: Jenis rancangan penelitian ini adalah Survey analitik dengan menggunakan desain Cross Sectional. Populasi seluruh ibu hamil di Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu bulan Juni tahun 2024 sebanyak 35 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil Penelitian : Hasil penelaian analisis univariat dari 35 responden hampir sebagian besar responden (45,7%) mengalami kejadian anemia kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu. Dari 35 responden sebagian besar responden (71,4%) dengan usia 20-35 tahun di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu. Dari 35 responden sebagian besar responden (68,6%) dengan paritas multipara di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu. Analisis bivariat ada hubungan usia dengan kejadian anemia kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu dengan nilai p-value (0,022). Ada hubungan paritas ibu dengan kejadian anemia kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu dengan nilai p-value (0,011). Saran: Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kejadian anemia kehamilan dan pentingnya memperhatikan usia dan paritas saat hamil dengan meningkatkan program promosi kesehatan melalui penyuluhan maupun pendidikan kesehatan sehingga kesadaran ibu hamil untuk melakukan pencegahan anemia kehamilan meningkat.

Kata Kunci: Usia, Paritas, Anemia

ABSTRACT

Background: Anemia is a serious global public health problem and mainly attacks pregnant and postpartum women. WHO estimates that 37% of pregnant women worldwide suffer from

anemia. The aim of the research was to determine the relationship between age and parity with the incidence of anemia in pregnancy at the Beringin Raya Community Health Center, Bengkulu City. Research Method: This type of research design is an analytical survey using a cross sectional design. The population of all pregnant women at the Beringin Raya Community Health Center, Bengkulu City in June 2024 is 35 people. Sampling used total sampling technique. Data analysis uses univariate analysis and bivariate analysis. Research Results: The results of the univariate analysis of 35 respondents, almost the majority of respondents (45.7%) experienced pregnancy anemia in the work area of the Beringin Raya Community Health Center, Bengkulu City. Of the 35 respondents, the majority of respondents (71.4%) were aged 20-35 years in the work area of the Beringin Raya Community Health Center, Bengkulu City. Of the 35 respondents, the majority of respondents (68.6%) were multiparous in the working area of the Beringin Raya Community Health Center, Bengkulu City. Bivariate analysis showed a relationship between age and the incidence of pregnancy anemia in the working area of the Beringin Raya Community Health Center, Bengkulu City with a p-value of (0.022). There is a relationship between maternal parity and the incidence of pregnancy anemia in the working area of the Beringin Raya Community Health Center, Bengkulu City with a p-value (0.011). Suggestion: It is hoped that it can increase public knowledge about the incidence of pregnancy anemia and the importance of paying attention to age and parity during pregnancy by increasing health promotion programs through counseling and health education so that awareness of pregnant women to prevent pregnancy anemia increases.

Keywords: Age, Parity, Anemia

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius dan terutama menyerang anak-anak, remaja putri dan wanita yang sedang menstruasi, serta wanita hamil dan nifas. WHO memperkirakan 40% anak usia 6–59 bulan, 37% wanita hamil, dan 30% wanita usia 15–49 tahun di seluruh dunia menderita anemia. Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya. Hemoglobin diperlukan untuk membawa oksigen dan jika Anda memiliki sel darah merah yang terlalu sedikit atau tidak normal, atau tidak cukup hemoglobin, maka akan terjadi penurunan kapasitas darah untuk membawa oksigen ke jaringan tubuh (WHO, 2023).

Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia tahun 2019 masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9%. Kondisi ini mengatakan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (severe public health problem) dengan

batas prevalensi anemia lebih dari 40% (Kemenkes RI, 2022).

Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia tahun 2019 masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9%. Kondisi ini mengatakan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (severe public health problem) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% (Kemenkes RI, 2022).

Menurut (Susiloningtyas, 2018), faktor yang berhubungan dengan terjadinya anemia pada ibu hamil yaitu faktor dasar meliputi pengetahuan, pendidikan dan pantangan makan, faktor langsung meliputi konsumsi tablet Fe, infeksi dan perdarahan, dan faktor tidak langsung meliputi Frekuensi ANC, usia, paritas, jarak kehamilan dan perlu diikuti dengan mengkonsumsi makanan yang kaya akan zat besi.

Hasil penelitian (Nugraheni, 2023), yang berjudul hubungan umur dan paritas ibu hamil trimester III dengan kejadian anemia di kabupaten kotawaringin timur, menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dan paritas

ibu hamil trimester III dengan kejadian anemia di kabupaten kotawaringin timur.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu jumlah ibu hamil tahun 2022 sebanyak 38.304 dengan jumlah ibu hamil terbanyak berada di Kota Bengkulu sebanyak 6.865 orang, urutan kedua Bengkulu Utara sebanyak 6.009 orang dan urutan ketiga berada di Kabupaten Rejang Lebong sebanyak 4.929 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu kejadian anemia tahun 2022 secara absolut sebanyak 202 dengan jumlah anemia kehamilan terbanyak berada di Puskesmas Beringin Raya sebanyak 99 orang, urutan kedua terbanyak berada di Puskesmas Lingkar Timur sebanyak 19 orang dan urutan ketiga terbanyak berada di Puskesmas Muara bangkahulu sebanyak 18 orang (Dinkes Kota Bengkulu, 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis rancangan penelitian ini adalah Survey analitik dengan menggunakan desain Cross Sectional. Populasi seluruh ibu hamil di Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu bulan Juni tahun 2024 sebanyak 35 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, Paritas dan Kejadian Anemia Kehamilan di Wilayah Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu (n=35)

No	Paritas	Frekuensi (35)	Persentase (100%)
1	Primipara	11	31.4
2	Multipara	24	68.6
No	Usia		
1	< 20 atau > 35 tahun	10	28.6
2	20-35 tahun	25	71.4
No	Kejadian Anemia Kehamilan		
1	Anemia	16	45.7
2	Tidak Anemia	19	54.3

Berdasarkan Tabel di atas tampak bahwa

dari 35 responden sebagian besar responden (68,6%) dengan paritas multipara, sebagian besar responden (74,3%) usia 20-35 tahun dan hampir sebagian besar responden (45,7%) mengalami kejadian anemia kehamilan.

Tabel 2. Hubungan Usia dengan Kejadian Anemia Kehamilan di wilayah Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu

Usia	Kejadian Anemia kehamilan				Total		p value	OR
	Anemi		Tidak		f	%		
	a	f	Anemia	f				
< 20 atau > 35 tahun	8	80,0	2	20,0	10	100,0		
20-35 tahun	8	32,0	17	68,0	25	100,0	0,022	8,500
Total	16	45,7	19	54,3	35	100,0		

Berdasarkan tabel di atas tampak analisis antara usia dengan kejadian anemia kehamilan. Ternyata dari 10 responden usia < 20 atau > 35 tahun terdapat 8 orang anemia dan 2 orang tidak anemia dan dari 25 orang usia 20-35 tahun terdapat 8 orang anemia dan 17 orang tidak anemia. Hasil analisis dengan menggunakan uji Fisher's Exact Test diperoleh nilai p-value = 0,022 < nilai α = 0,05, artinya signifikan. Jadi ada hubungan antara usia dengan kejadian anemia kehamilan di wilayah Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu. Hasil uji Risk Estimete diperoleh nilai OR = 8,500, artinya responden yang memiliki usia < 20 atau > 35 tahun beresiko 8,500 kali lipat mengalami anemia dibandingkan dengan responden dengan usia 20-35 tahun.

Tabel 3. Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia Kehamilan di Wilayah Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu

Paritas	Kejadian anemia kehamilan				Total		p value	OR
	Anemia		Tidak		f	%		
	F	%	f	%				
Primipara	9	81,8	2	18,2	11	100,0		
Multipara	7	29,2	17	70,8	24	100,0	0,011	10,929
Total	16	45,7	19	54,3	35	100,0		

Berdasarkan tabel di atas tampak analisis antara paritas dengan kejadian anemia kehamilan. Ternyata dari 11 orang paritas

primipara terdapat 9 orang anemia dan 2 orang tidak anemia dan dari 24 responden paritas multipara terdapat 7 orang anemia dan 17 orang tidak anemia. Hasil analisis dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,011 < \text{nilai } \alpha = 0,05$, artinya signifikan. Jadi ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia kehamilan di wilayah Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu. Hasil uji Risk Estimate diperoleh nilai $OR = 10,929$, artinya responden yang memiliki paritas primipara beresiko 10,929 kali lipat mengalami anemia dibandingkan dengan responden dengan paritas multipara.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Usia dengan Kejadian Anemia Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu

Hasil penelitian ada hubungan antara usia dengan kejadian anemia kehamilan di wilayah Puskesmas Beringin Raya Kecamatan Beringin Raya Kota Bengkulu dengan nilai $OR = 8,500$, artinya responden yang memiliki usia < 20 atau > 35 tahun beresiko 8,500 kali lipat mengalami anemia dibandingkan dengan responden dengan usia 20-35 tahun. Hasil penelitian didukung data penelitian dari 10 responden usia < 20 atau > 35 tahun terdapat 8 orang anemia dan 2 orang tidak anemia dan dari 25 orang usia 20-35 tahun terdapat 8 orang anemia dan 17 orang tidak anemia.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 2 orang usia < 20 atau > 35 tahun tidak mengalami kejadian anemia kehamilan. Kondisi ini terjadi karena responden dengan paritas yang tidak beresiko, asupan nutrisi terjaga selama hamil, rutin melakukan pemeriksaan kesehatan dan mengkonsumsi tablet fe dan tidak mengalami komplikasi yang dapat menyebabkan anemia sehingga responden tidak mengalami kejadian anemia kehamilan walaupun memiliki usia beresiko. Sedangkan ada 8 orang usia 20-35 tahun mengalami anemia kehamilan karena responden dengan paritas beresiko, asupan

nutrisi yang dimiliki kurang dan asupan zat besi kurang sehingga menyebabkan terjadinya anemia kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Penelitian Oktaviani (2016), tentang profil hemoglobin pada ibu hamil dilihat dari faktor pendukung, menunjukkan bahwa Kadar Hb normal cenderung ditampilkan responden dengan usia tidak resti sedangkan kadar Hb yang tidak normal cenderung ditampilkan oleh responden yang usia resti. Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan yang signifikan antara umur dan kadar Hb pada ibu hamil. Hal ini berarti usia responden mempengaruhi kadar Hb normal.

Sejalan dengan hasil penelitian (Khoiriah, 2020), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Makrayu Palembang, menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Makrayu Palembang. Umur < 20 tahun dapat menyebabkan masalah pada kadar Hb diantaranya anemia karena pada umur tersebut perkembangan biologis dalam hal ini alat reproduksi belum optimal. Psikis belum matang pada usia < 20 tahun, hal itu me-nyebabkan wanita hamil mudah mengala-mi guncangan mental yang mengakibat-kan kurangnya perhatian terhadap peme-nuhan kebutuhan zat-zat gizi selama keha-milannya. Kehamilan > 35 tahun juga merupakan kehamilan berisiko tinggi (Proverawati, 2017).

2. Hubungan Paritas Ibu dengan Kejadian Anemia Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ada hubungan antara paritas dengan Kejadian anemia kehamilan di wilayah Puskesmas Beringin Raya Kecamatan Beringin Raya Kota Bengkulu dengan nilai $OR = 10,929$, artinya responden yang memiliki paritas primipara beresiko 10,929 kali lipat mengalami anemia dibandingkan dengan responden dengan paritas multipara. Hasil penelitian ini

didukung data penelitian yang menunjukkan dari 11 orang paritas primipara terdapat 9 orang anemia dan 2 orang tidak anemia dan dari 24 responden paritas multipara terdapat 7 orang anemia dan 17 orang tidak anemia.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 2 orang paritas primipara tidak mengalami kejadian anemia kehamilan. Kondisi ini terjadi karena responden dengan usia yang ideal, asupan nutrisi terjaga selama hamil, rutin melakukan pemeriksaan kesehatan dan mengkonsumsi tablet fe dan tidak mengalami komplikasi yang dapat menyebabkan anemia sehingga responden tidak mengalami kejadian anemia kehamilan walaupun memiliki usia beresiko. Sedangkan ada 7 orang paritas multipara mengalami anemia kehamilan karena responden dengan usia beresiko dan asupan gizi selama kehamilan kurang terpenuhi sehingga menyebabkan terjadinya anemia kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Amini (2018), berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa paritas merupakan salah satu faktor mempengaruhi anemia pada ibu hamil. Paritas pertama mempunyai resiko lebih besar mengalami anemia pada kehamilan, apabila tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi selama hamil. Paritas 2 sampai 3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal maupun kesehatan ibu dan bayinya. Paritas 4 mempunyai resiko tinggi terkena anemia, hal ini disebabkan karena jumlah kelahiran (paritas) yang banyak dapat mempengaruhi keadaan kesehatan ibu sehingga ibu mudah terkena anemia.

Sejalan dengan hasil penelitian (Hartati, 2019), tentang faktor yang berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil. (JELASKAN penyebab hubungannya). Paritas juga mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil. Semakin sering seseorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan, maka akan semakin banyak kehilangan zat

besi dan menjadi semakin anemia, Anemia bisa terjadi pada ibu dengan paritas tinggi terkait dengan keadaan biologis ibu dan asupan zat besi. Paritas lebih berisiko bila terkait dengan jarak kehamilan yang pendek (Prawirohardjo, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah Puskesmas Beringin Raya Kecamatan Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2024 diketahui terdapat hubungan antara usia dan paritas dengan kejadian anemia kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu.

SARAN

Diharapkan pada dinas kesehatan untuk meningkatkan kinerja Puskesmas dalam meningkatkan pencegahan terjadinya anemia kehamilan baik melalui program kerjasama lintas sektor dalam menurunkan kejadian anemia kehamilan maupun dengan melakukan deteksi dini kejadian anemia pada ibu hamil di setiap wilayah kerja puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A., Pamungkas, C. E. dan Harahap, A. P. 2018. "Usia Ibu Dan Paritas Sebagai Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan," *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(2), hal. 108.
- Fitriana Nugraheni. (2023). HUBUNGAN UMUR DAN PARITAS IBU HAMIL TRIMESTER III DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR. *Jurnal Mitra Kesehatan*, 5(2), 127–134. <https://doi.org/10.47522/jmk.v5i2.193>
- Hartati. (2019). Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil (Studi Analitik di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan). *Jurnal Kesehatan*, 1(1). <https://www.researchgate.net/profile/And>

i-

Alim/publication/336727005_Kejadian_Anemia_pada_Ibu_Hamil/links/5dc4b2e0299bf1a47b1f8325/Kejadian-Anemia-pada-Ibu-Hamil.pdf?

origin=publication_detail

- Kemkes RI. (2022). Anemia dalam Kehamilan. Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1132/anemia-dalam-kehamilan
- Khoiriah, A. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Makrayu Palembang. *Midwifety Journal*, 5(2). <https://journal.ummat.ac.id/index.php/MJ/article/view/1127>
- Oktaviani, I., Makalew, L. and Solang, S. (2016) 'Profil Haemoglobin Pada Ibu Hamil Dilihat Dari Beberapa Faktor Pendukung', *Jurnal Ilmiah Bidan, Poltekes Kemenkes Manado* 4(1), p. 90985.
- Prawirohardjo, S. (2018). Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Proverawati, A. (2017). Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika. Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia.
- WHO. (2023). Anemia. https://www.who.int/health-topics/anaemia#tab=tab_1